



**KARAKTERISTIK KEUANGAN DAN ANALISIS
SWOT PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SEKITAR
UNIVERSITAS JEMBER**

FINANCIAL CHARACTERISTICS AND SWOT ANALYSIS OF STREET
VENDOR AROUND JEMBER UNIVERSITY

SKRIPSI

Oleh:

Raras Ngesti Setianingrum

NIM. 150810201047

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KARAKTERISTIK KEUANGAN DAN ANALISIS
SWOT PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SEKITAR
UNIVERSITAS JEMBER**

FINANCIAL CHARACTERISTICS AND SWOT ANALYSIS OF STREET
VENDOR AROUND JEMBER UNIVERSITY

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

Raras Ngesti Setianingrum

NIM. 150810201047

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Raras Ngesti Setianingrum
NIM : 150810201047
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Karakteristik Keuangan Dan Analisis SWOT Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Sekitar Universitas Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2019

Yang menyatakan,

Raras Ngesti Setianingrum

NIM : 150810201047

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KARAKTERISTIK KEUANGAN DAN ANALISIS
SWOT PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SEKITAR
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Raras Ngesti Setianingrum

NIM : 150810201047

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

Dra. Susanti Prasetyaningtiyas, M.Si.

NIP. 19661020 199002 2 001

NIP. 19660918 199203 2 002

Mengetahui,

Koodinator Program Studi S1-Manajemen

Hadi Paramu, MBA, Ph.D

NIP. 19690120 199303 1 002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**KARAKTERISTIK KEUANGAN DAN ANALISIS SWOT PEDAGANG KAKI
LIMA (PKL) DI SEKITAR UNIVERSITAS JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Raras Ngesti Setianingrum

NIM : 150810201047

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

12 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Sumani, M.Si. : (.....)

NIP. 19690114 200501 1 002

Sekretaris : Dr. Elok Sri Utami, M.Si. : (.....)

NIP. 19641228 199002 2 001

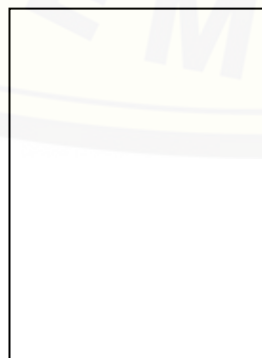
Anggota : Dr. Arnis Budi Susanto, S.E, M.Si. : (.....)

NIP. 760 014 663

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Jember



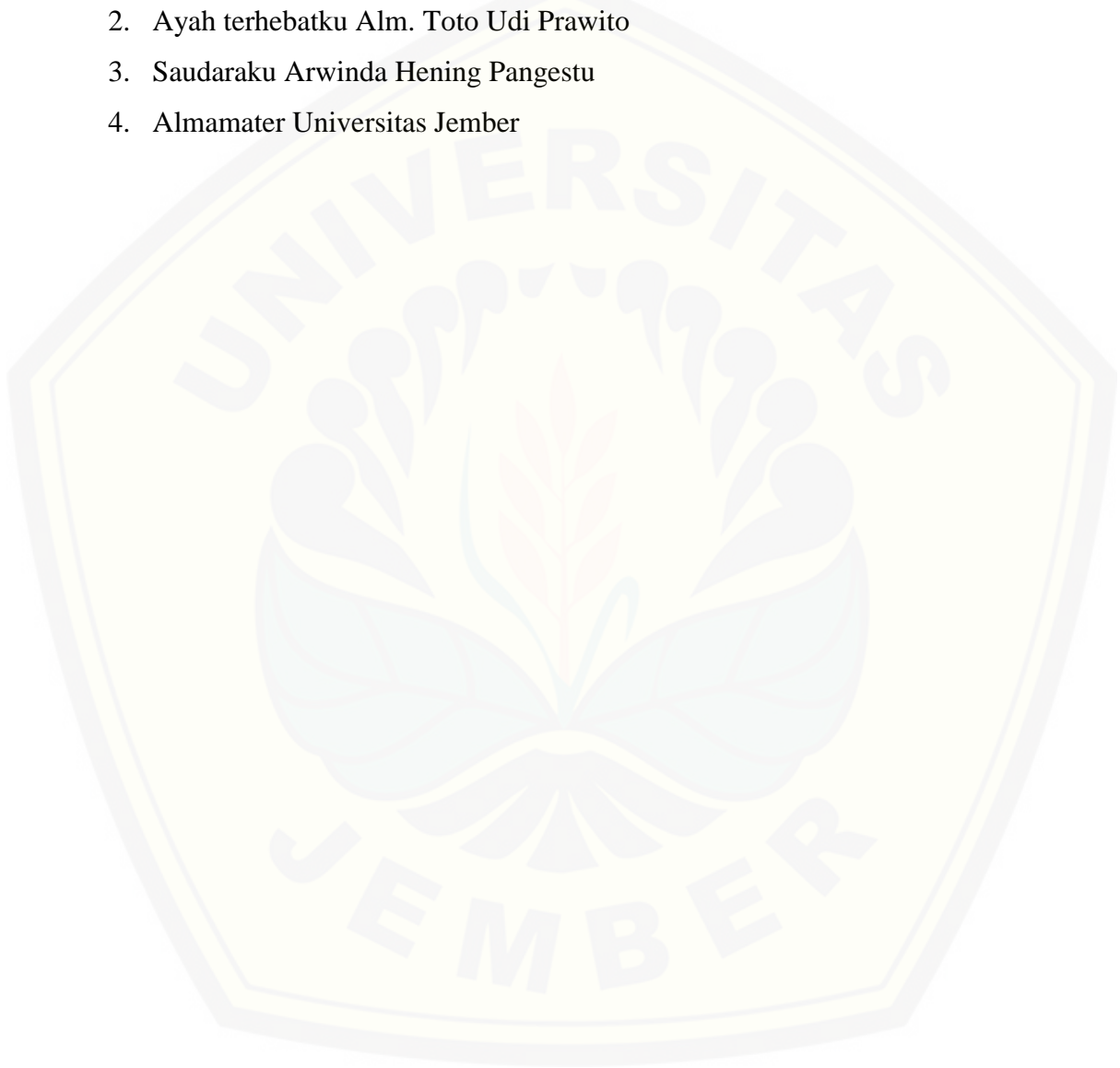
Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku tersayang Hariyati Hadi Wijaya
2. Ayah terhebatku Alm. Toto Udi Prawito
3. Saudaraku Arwinda Hening Pangestu
4. Almamater Universitas Jember



MOTTO

Menolong orang tidak perlu diiming-imingi ‘Nanti dapat pahala dan rezeki
berlipat ganda’ karena ketulusan tidak mengharapkan imbalan

Fiersa Besari

What is the point of being on this Earth if you are going to be like everyone else?

Arnold Schwarzenegger

Kehidupan ini seimbang, Tuan. Barangsiapa hanya memandang pada
keceriaannya saja, dia orang gila. Barangsiapa memandang pada penderitaannya
saja, dia sakit.

Pramoedya Ananta Toer

RINGKASAN

Karakteristik Keuangan dan Analisis SWOT Pedagang Kaki Lima (PKL) di Sekitar Universitas Jember; Raras Ngesti Setianingrum; 150810201047; 2019; 82 halaman; Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

UMKM diklasifikasikan ke dalam empat sektor yaitu UMKM sektor informal, UMKM mikro, usaha kecil dinamis dan *fast moving enterprise*. Diantara keempat sektor tersebut, UMKM sektor informal lebih mendominasi, para pelaku UMKM lebih memilih tetap dengan status informal. Di Kabupaten Jember terjadi fenomena maraknya PKL. Tempat-tempat yang dianggap strategis dan memiliki potensi, menjadi tempat berkumpulnya para pedagang, termasuk diantaranya Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji karakteristik keuangan PKL di sekitar Universitas Jember. dan untuk merumuskan strategi keuangan yang sebaiknya diterapkan PKL di sekitar Universitas Jember.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih responden PKL di sekitar Universitas Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner pada 44 responden penelitian yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *cluster* dan analisis SWOT.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini adalah terdapat dua kelompok keuangan pada PKL di sekitar Universitas Jember, yaitu *cluster* keuangan kuat dan *cluster* keuangan lemah. Jumlah *cluster* keuangan kuat sebanyak 17 responden, sedangkan *cluster* keuangan lemah sebanyak 27 responden. Strategi keuangan PKL di sekitar Universitas Jember berdasarkan karakteristik masing-masing *cluster* PKL serta hasil analisis SWOT adalah strategi untuk *cluster* keuangan kuat adalah strategi *capital formation* dan strategi memanfaatkan teknologi. Strategi yang bisa dikembangkan untuk *cluster* keuangan lemah yaitu strategi kas optimal, strategi profitabilitas serta strategi integrasi.

SUMMARY

Financial Characteristics And SWOT Analysis Of Street Vendor Around Jember University; Raras Ngesti Setianingrum; 150810201047; 2019; 82 pages; Department of Management Faculty of Economics and Business Jember University

MSMEs are classified into four sectors, namely the informal sector MSMEs, micro MSMEs, dynamic small businesses and fast-moving enterprises. Among the four sectors, the informal sector MSMEs dominated more, MSME actors preferred to remain informal. In Jember Regency there is a phenomenon of widespread street vendors. Places that are considered strategic and have potential, become a gathering place for traders, including the University of Jember. This study aims to find out and assess the financial characteristics of street vendors around the University of Jember and to form a financial strategy that should be applied by street vendors around the University of Jember.

This research was conducted by choosing street vendors around the University of Jember. The data used in this study are primary data. The primary data was obtained from the results of interviews using a questionnaire on 44 respondents who were determined using a purposive sampling technique. The analytical method used is cluster analysis and SWOT analysis.

Based on the research that has been done, the results of this study are that there are two financial groups in street vendors around the University of Jember, namely strong financial clusters and weak financial clusters. The number of strong financial clusters was 17 respondents, while the financial clusters were weak as many as 27 respondents. PKL financial strategies around the University of Jember based on the characteristics of each PKL cluster and the results of the SWOT analysis are strategies for strong financial clusters are capital formation strategies and strategies for utilizing technology. Strategies that can be developed for weak financial clusters are optimal cash strategies, profitability strategies, and integration strategies.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Karakteristik Keuangan dan Analisis SWOT Pedagang Kaki Lima di Sekitar Universitas Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- a. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- b. Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- c. Hadi Paramu, MBA, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- d. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- e. Dra. Susanti Prasetyaningtiyas, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan serta saran sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- f. Dr. Sumani, S.E, M.Si. selaku ketua dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik
- g. Dr. Elok Sri Utami, M.Si. selaku sekretaris dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.

- h. Dr. Arnis Budi Susanto, S.E, M.Si. selaku anggota dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
- i. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- j. Kedua orang tuaku, ibuku Hariyati Hadi Wijaya dan ayahku Alm. Toto Udi Prawito, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan doa selama ini.
- k. Kakakku Arwinda Hening Pangestu yang juga teman satu kamarku atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
- l. Sahabatku baikku Elga Ratna Savitri, Nurul Istiqoma, Shinta Yukitasari, Eva Wulanita, Mar'atul Muslimah Rio Sudrajat Puji Sutan dan Vina Maulida yang setia menemani dan memberikan dukungan.
- m. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan Skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMANPERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	1
2.1.1 Karakteristik Keuangan	1
2.1.2 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	7
2.1.3 Karakteristik Keuangan UMKM	8
2.1.4 Karakteristik PKL.....	8
2.1.5 Laporan Keuangan.....	10
2.1.6 Modal Kerja.....	11
2.1.7 Kas	12

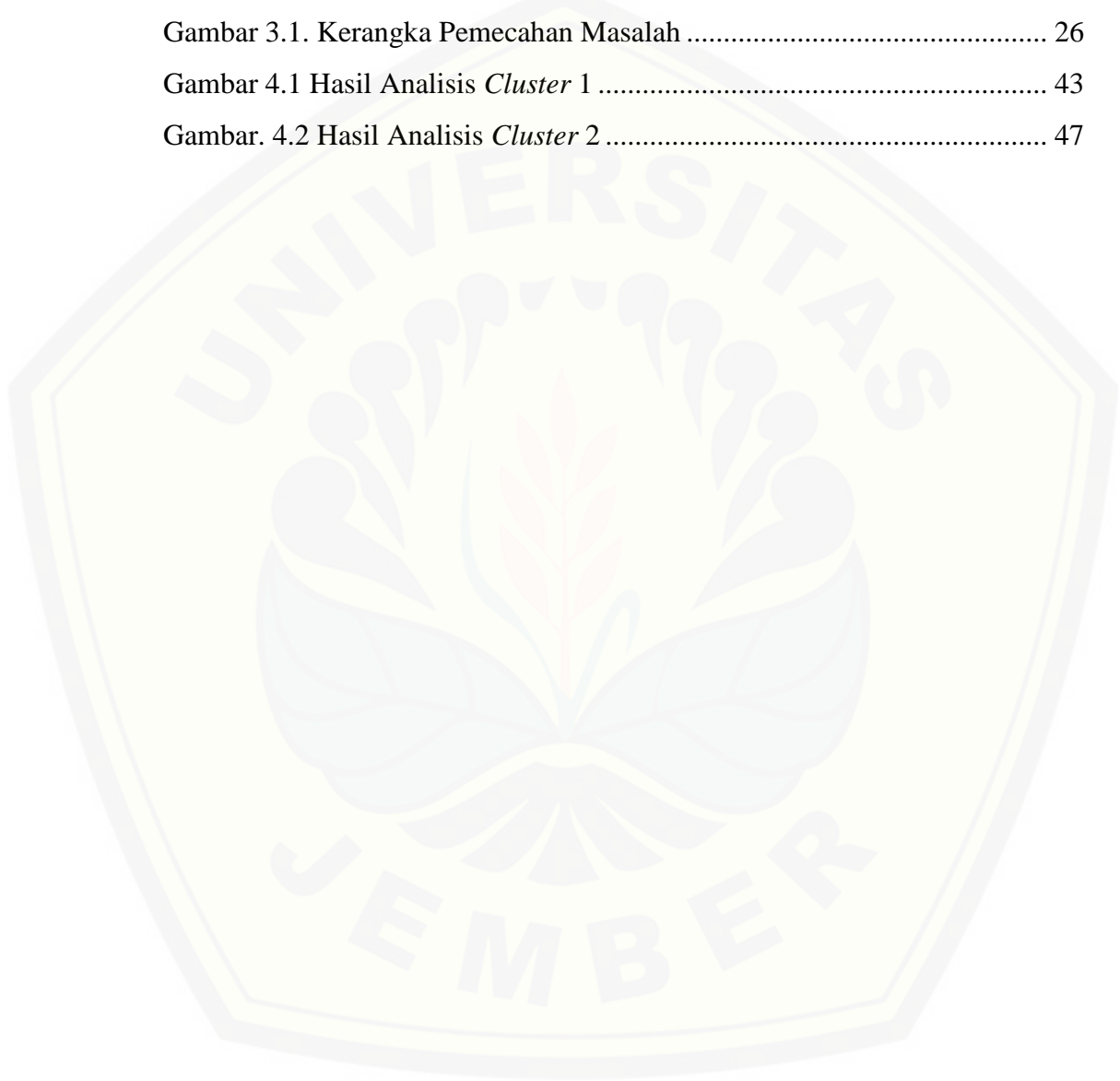
2.1.8 Laba	12
2.1.9 Hutang	13
2.1.10 Analisis SWOT	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	7
3.2 Populasi dan Sampel	7
3.3 Jenis dan Sumber Data	7
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum PKL di Sekitar Universitas Jember	21
4.2 Deskripsi Data	28
4.3 Hasil Analisis	33
4.4 Pembahasan	47
4.5 Keterbatasan Penelitian	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel. 3.1 Matrik SWOT	30
Tabel. 4.1 Distribusi Waktu Berjualan	28
Tabel. 4.2 Jumlah Tenaga Kerja	29
Tabel. 4.3 Latar Belakang Pendidikan	30
Tabel. 4.4 Modal Awal PKL Sekitar Universitas Jember.....	31
Tabel. 4.5 Modal Kerja PKL Sekitar Universitas Jember	31
Tabel. 4.6 Kas PKL Sekitar Universitas Jember	32
Tabel. 4.7 Laba PKL Sekitar Universitas Jember.....	32
Tabel. 4.8 Hutang PKL Sekitar Universitas Jember.....	33
Tabel 4.9 Descriptive Statistics	34
Tabel 4.10 Iteration History.....	35
Tabel 4.11 Hasil Output Analisis <i>Cluster</i>	35
Tabel 4.12 Variabel yang Membedakan <i>Cluster</i> Terbentuk.....	36
Tabel 4.13 Jumlah <i>Cluster</i>	36
Tabel 4.14 Anggota Tiap <i>Cluster</i>	37
Tabel 4.15 Karakteristik Keuangan PKL di Sekitar Universitas Jember ..	4139
Tabel 4.16 IFAS (<i>Internal Strategic Factory Analys Summary</i>) <i>Cluster</i> 1 ...	41
Tabel 4.17 EFAS (<i>External Strategic Factor Analysis Summary</i>) <i>Cluster</i> 1	41
Tabel 4.18 Matrik SWOT <i>Cluster</i> 1	44
Tabel 4.19 IFAS (<i>Internal Strategic Factory Analys Summary</i>) <i>Cluster</i> 2 ...	44
Tabel 4.20 EFAS (<i>External Strategic Factor Analysis Summary</i>) <i>Cluster</i> 2	45
Tabel 4.21 Matrik SWOT <i>Cluster</i> 2	46

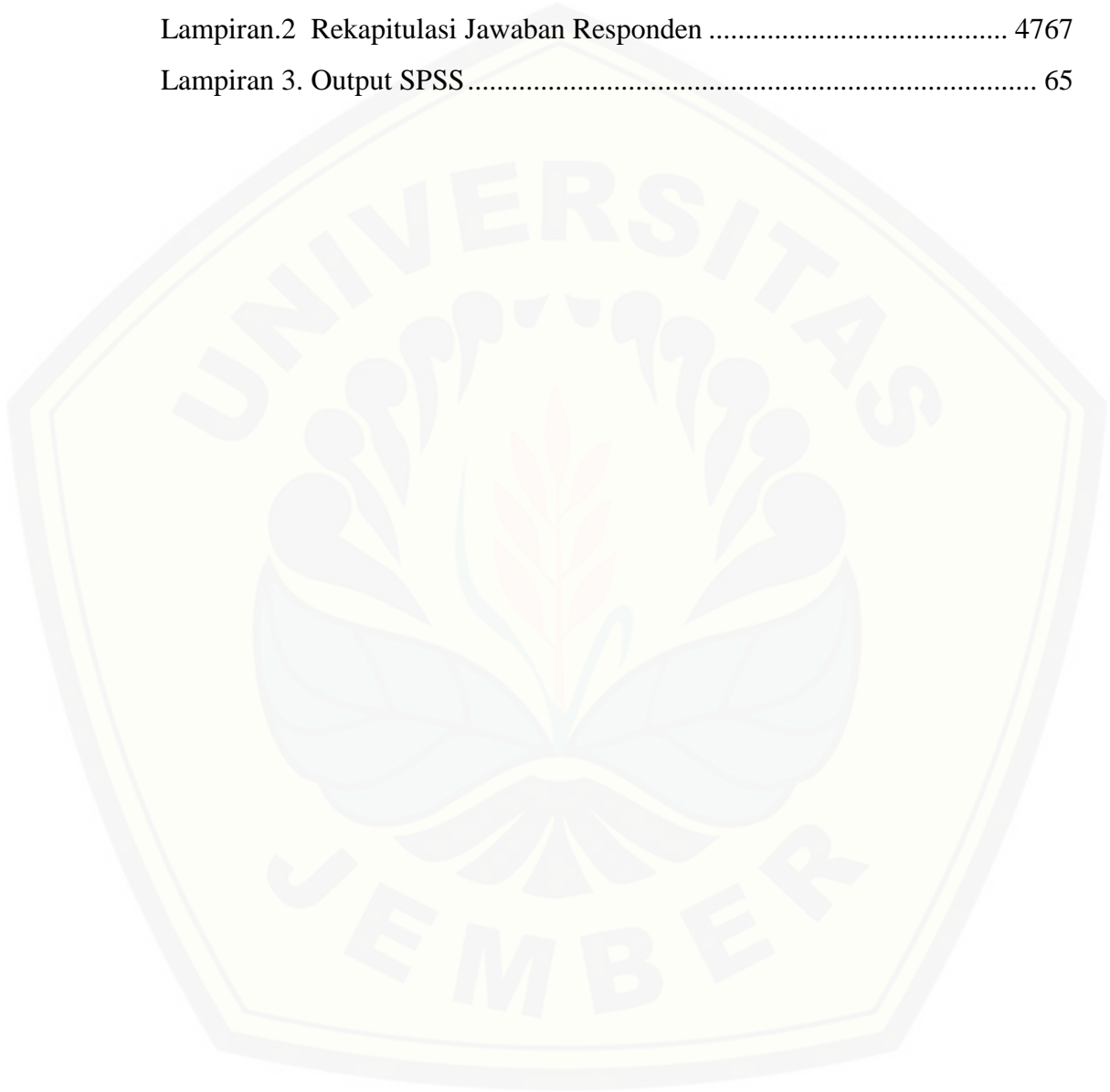
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Analisis SWOT	16
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah	26
Gambar 4.1 Hasil Analisis <i>Cluster</i> 1	43
Gambar. 4.2 Hasil Analisis <i>Cluster</i> 2	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.	47
Lampiran.2 Rekapitulasi Jawaban Responden	4767
Lampiran 3. Output SPSS	65



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang tidak bisa terpisahkan dari perekonomian masyarakat. Pada saat krisis ekonomi baik pada tahun 1997 sampai dengan 1998 maupun tahun 2008 sampai dengan 2009, terdapat lebih dari 96% UMKM mampu bertahan, hal ini menjadikan UMKM sebagai usaha yang mampu berdiri kokoh. Data yang diperoleh BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan jumlah UMKM tidak mengalami penurunan, justru meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2016, jumlah UMKM sebanyak 61.651.177 unit, tahun berikutnya yaitu 2017, jumlah UMKM naik menjadi 62.922.617 unit. UMKM di tahun 2016 mampu menyerap 112.828.610 tenaga kerja dan di tahun 2017 sebanyak 120.260.185 tenaga kerja. Selain itu, jumlah unit UMKM memiliki presentase sebesar 99,99%, sisanya 0,01% merupakan usaha dengan skala besar. Dengan adanya fenomena ini menunjukkan jika UMKM bisa dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia baik dari segi mikro ataupun makro dan juga sektor lain yang dapat berkembang. Ketika krisis moneter tahun 1998, alasan yang membuat UMKM dapat bertahan adalah kurangnya bergantung pada modal besar atau pinjaman yang berasal dari luar dalam mata uang asing hal ini berdasarkan LPPI dan BI (2015:5).

Menurut Ermalina (2013), UMKM mendapat julukan ‘soko guru ekonomi’ karena dapat mengatur dan menyerap tenaga kerja. Keberadaan UMKM diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pendapatan yang diterima oleh masyarakat dengan penghasilan rendah, serta menyerap tenaga kerja baru. Di Indonesia, UMKM kerap kali dihubungkan dengan persoalan mengenai ekonomi dan sosial yang ada di dalam negeri, seperti kemiskinan, kesenjangan distribusi pendapatan, pembangunan yang kurang merata, dan juga urbanisasi. Oleh karenanya, UMKM diharapkan dapat mengatasi persoalan-persoalan tersebut.

Menurut LPPI & BI (2015:12), UMKM diklasifikasikan ke dalam empat sektor prespektif usaha yaitu UMKM sektor informal, UMKM mikro, usaha kecil dinamis dan *fast moving enterprise*. Diantara keempat sektor tersebut, UMKM sektor informal lebih mendominasi. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Budi Isman yang terdapat pada tulisan Glienmourinsie (2015) bahwa berdasarkan data statistik, 99% pelaku UMKM masih berstatus informal. Para pelaku UMKM lebih memilih tetap dengan status informal karena mereka tidak merasa ada keuntungan yang didapat ketika usahanya telah legal di mata hukum.

Salah satu contoh UMKM sektor informal adalah pedagang kaki lima (PKL). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 6 Tahun 2008, PKL adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan usahanya dalam jangka waktu tertentu dan bersifat sementara di fasilitas umum, dengan menggunakan sarana berdagang yang mudah dibongkar pasang dan dipindahkan. Sedangkan menurut McGee dan Yeung (1977:25), PKL memiliki arti yang sama dengan *hawkers* yaitu orang yang menjual barang atau jasanya pada tempat yang menjadi ruang kepentingan bersama, seperti trotoar atau pinggir jalan. Umumnya para pekerja yang terlibat dalam sektor ini merupakan kaum migran dan memiliki motivasi hanya memperoleh keuntungan yang bisa digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Singh, 2000).

Menurut Damayanti dan Asteria (2015), sulitnya memperoleh pekerjaan begitu juga dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas membuat PKL menjadi sektor informal yang mudah untuk dimasuki. Aktivitas PKL yang menempati ruang publik seperti trotoar, taman, pinggir jalan, tepi sungai, dll membuat ruang publik tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Akan terjadi pergeseran fungsi pada ruang publik tersebut, salah satu contohnya adalah trotoar yang mestinya digunakan bagi pejalan kaki malah digunakan sebagai tempat berjualan. Pemerintah sebenarnya tidak tinggal diam menanggapi hal ini, pengrusakan maupun penertipan kerap kali dilakukan, namun para PKL masih saja tidak jera untuk kembali berjualan di tempat yang sama. Meski berjualan di tempat yang tidak seharusnya dan hampir selalu diidentikkan dengan parasit maupun memberikan kesan negatif terhadap citra perkotaan, tidak dapat

dipungkiri jika PKL menjadi penopang ekonomi yang lumayan tinggi pada daerah perkotaan dan memberi manfaat untuk masyarakatnya, Apriliasari (2017).

Sama halnya dengan daerah lain di Indonesia, Kabupaten Jember memiliki kondisi yang sama perihal maraknya PKL. Tempat-tempat yang dianggap strategis dan memiliki potensi, menjadi tempat berkumpulnya para pedagang, termasuk diantaranya Universitas Jember. Di sekitar Universitas Jember terdapat tiga jalan yang merupakan akses utama bagi mahasiswa, ketiga jalan tersebut adalah Jalan Jawa, Jalan Kalimantan, dan Jalan Mastrip. Melihat kondisi ini, banyak PKL memilih berjualan di seputar area kampus karena dekat dengan tempat tinggal mahasiswa dan juga di sepanjang jalan tersebut terdapat beberapa perkantoran dan juga sekolah.

Jumlah PKL di sekitar area Universitas Jember merupakan potensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. PKL sulit mengembangkan usahanya karena masalah modal. Banyak PKL lebih memilih menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan pinjaman dari luar, karena menganggap bunga yang dibebankan terlalu tinggi. Sistematis perputaran kas dalam PKL berupa pendapatan penjualan hari ini sebagian digunakan sebagai modal kerja untuk berjualan keesokan harinya dan sisanya digunakan untuk kebutuhan pribadi.

Selain itu, masalah klasik yang tidak kalah penting terjadi pada PKL yaitu pada laporan keuangan. Sebagian besar PKL di sekitar Universitas Jember, tidak memiliki laporan keuangan sama sekali. Laporan keuangan dinilai sangat penting bagi suatu perusahaan. Laporan yang dimaksud berupa neraca, laporan laba rugi, dan juga laporan lain seperti sumber dana dan penggunaannya. Dengan adanya laporan keuangan ini, PKL bisa mengetahui kondisi keuangannya. Setelah mengetahui kondisi keuangan, pengambilan keputusan dan pengembangan usaha akan semakin mudah dan lebih tepat.

Kajian karakteristik keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang digunakan PKL dalam mendirikan usaha dan kegiatan operasionalnya, mengetahui usaha yang dilakukan mengalami keuntungan atau kerugian, dan besarnya laba yang diperoleh tiap harinya, hal tersebut diketahui berdasarkan dari laporan keuangan. Karakteristik keuangan biasanya diperlukan

dalam laporan keuangan terutama pada perusahaan atau usaha yang memiliki laporan keuangan, bagi usaha yang belum mempunyai laporan keuangan, karakteristik keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi usaha dalam keadaan baik atau buruk. Jika sebuah usaha tidak mengetahui karakteristik keuangannya, maka keputusan menyangkut modal, kas, laba, dan hutang tidak sesuai dengan informasi yang benar.

1.2 Perumusan Masalah

PKL yang ada di sekitar Universitas Jember kebanyakan tidak mencatat laporan keuangannya. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui komponen yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan usaha yaitu berupa modal, kondisi usaha, laba, dan hutang. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana karakteristik keuangan PKL di sekitar Universitas Jember?
- 1.2.2 Bagaimana strategi keuangan yang sebaiknya diterapkan PKL di sekitar Universitas Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan mengkaji karakteristik keuangan PKL di sekitar Universitas Jember.
- 1.3.2 Untuk merumuskan strategi keuangan yang sebaiknya diterapkan PKL di sekitar Universitas Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk Akademisi

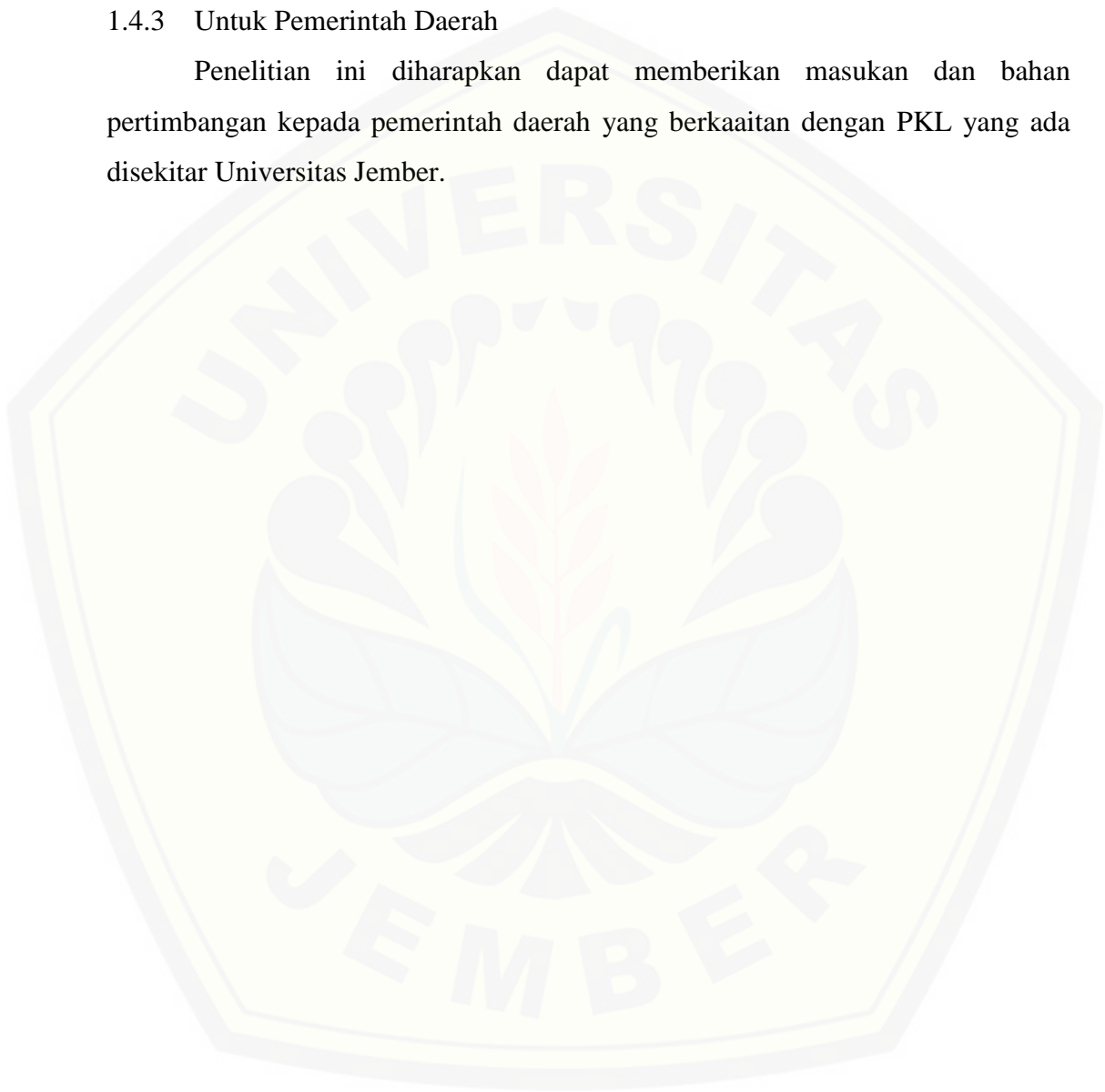
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan penelitian lain, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Untuk PKL

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan informasi pada PKL mengenai karakteristik keuangannya supaya bisa digunakan sebagai masukan untuk pengembangan usaha selanjutnya.

1.4.3 Untuk Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada pemerintah daerah yang berkaitan dengan PKL yang ada disekitar Universitas Jember.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Karakteristik Keuangan

Menurut Litai *et al* (2011), karakteristik keuangan adalah cerminan terintegrasi dengan kondisi karakteristik keuangan memiliki 8 faktor termasuk ukuran perusahaan, arus kas, likuiditas aset, peluang investasi, profitabilitas, pertumbuhan, rasio utang, dan stabilitas kebijakan dividen. Dari karakteristik finansial tersebut, pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada likuiditas, profitabilitas dan leverage. Pengertian likuiditas, profitabilitas, dan leverage menurut Brigham dan Houston (2006:100-109)

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar yang perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Kewajiban lancar adalah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun. Contoh kewajiban lancar antara lain pinjaman jangka pendek dari bank, utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, dan utang lain-lain

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Pendapatan total adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari jumlah barang yang terjual pada saat tingkat harga tertentu. Pendapatan total dihitung dengan mengalikan harga dengan jumlah barang.

c. Leverage

Leverage merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Variabel financial leverage ini diukur menggunakan rasio antara total utang terhadap total asset dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Total hutang berarti seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan total aset berarti total keseluruhan aset baik aset jangka pendek maupun aset jangka panjang.

2.1.2 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian UMKM adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2.1.3 Karakteristik Keuangan UMKM

Karakteristik keuangan UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yaitu:

- a. Usaha Mikro mempunyai kekayaan bersih maksimum Rp50.000.000,00 atau hasil penjualan maksimum Rp300.000.000,00.
- b. Usaha Kecil mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 s/d Rp500.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 s/d Rp2.500.000.000,00 .
- c. Usaha Menengah mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 s/d Rp10.000.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 s/d Rp50.000.000.000,00.

2.1.4 Karakteristik PKL

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM menduduki peringkat pertama sebagai kelompok usaha terbanyak. Kelompok usaha ini terbukti bertahan saat terjadi krisis ekonomi. Salah satu jenis UMKM yang bergerak di sektor perdagangan adalah PKL. Istilah PKL bermula pada saat penjajahan kolonial Belanda, yaitu dari kata *five feet* yang merujuk pada lajur pejalan kaki yang ada di depan bangunan yang selebar lima kaki. Namun semakin lama ruang tersebut beralih fungsi menjadi tempat untuk aktivitas perdagangan, dengan seiring berjalannya waktu istilah ini mulai dikenal oleh masyarakat.

PKL yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pedagang yang menempati ruang publik yang bukan ruang pribadi. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 6 Tahun 2008, PKL adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan usahanya dalam jangka waktu tertentu dan bersifat sementara di fasilitas umum, dengan menggunakan sarana berdagang yang mudah dibongkar pasang dan dipindahkan.

Menurut McGee dan Yeung (1977:81), PKL memiliki jenis dagangan, yaitu:

- a. Bahan mentah dan setengah jadi (*unprocessed and semiprocessed foods*)

Bahan yang masuk pada jenis ini adalah bahan mentah seperti buah, daging, dan sayur. Untuk barang setengah jadi seperti beras.

b. Makanan siap konsumsi (*prepared food*)

Jenis dagangan yang termasuk seperti makanan dan minuman yang sudah diolah atau dimasak terlebih dahulu yang bisa disajikan di tempat atau bisa dibawa pulang.

c. Non-makanan (*non-foods*)

Jenis dagangan yang termasuk seperti kartu perdana, helm, aksesoris, atau baju.

d. Jasa (*services*)

Jasa yang bisa diperdagangkan seperti tukang tambal ban, tukang sol sepatu, dll.

Sarana fisik PKL menurut Waworoentoe yang terdapat dalam Widjajanti (2015) dibagi menjadi:

- a. Kios, biasanya digunakan PKL yang menetap disuatu tempat sehingga tidak bisa dipindahkan berupa papan yang telah diatur sedemikian rupa.
- b. Warung semi permanen, berupa gerobak yang ditata berderet dengan meja dan bangku panjang, serta menggunakan terpal sebagai atap supaya tidak tembus air.
- c. Gerobak, sarana ini memiliki dua macam, yaitu beratap dan tidak.
- d. Jongko atau meja, sarana ini bisa beratap maupun tidak. Biasanya digunakan PKL yang menetap disuatu tempat.
- e. Gelaran atau alas, PKL satu ini menjual dagangannya diatas tikar atau alas yang bisa digelar.
- f. Pikulan atau keranjang, digunakan pedagang keliling atau semi menetap. Tujuan dari penggunaan sarana ini adalah untuk memudahkan dibawa dan dipindahkan.

Karakteristik sifat pelayanan PKL menurut McGee dan Young (1977:82), yaitu:

- a. Pedagang menetap (*static hawkers units*)

Pedagang menetap merupakan bentuk layanan PKL yang memiliki sifat menetap disuatu tempat tertentu yang paling sering adalah warung yang terletak secara permanen di jalan-jalan atau ruang publik.

b. Pedagang semi menetap (*semistatic hawkers units*)

PKL memiliki sifat menetap yang tidak lama atau hanya sementara, hal ini terjadi pada saat-saat khusus dengan kurun waktu yang lama (terdapat batas waktu tertentu), tempat kios atau unit penjualan dipindahkan setelah periode penjualan yang panjang, umumnya pada akhir hari.

c. Pedagang keliling (*mobile hawkers units*)

Layanan PKL ini mempunyai sifat mendekati pada konsumen dengan cara berpindah tempat atau berkeliling.

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2016:18), laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu usaha. Laporan keuangan diperlukan bagi pihak yang berkepentingan, antara lain: manajer perusahaan, pemilik perusahaan, bankir, kreditor, investor, pemerintah, dan lembaga lain. Tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pengguna dalam menaksir kemajuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para penggunanya.

Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba. Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal

tertentu. Perhitungan rugi-laba menunjukkan hasil aktivitas perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.

2.1.6 Modal Kerja

Setiap perusahaan pasti memerlukan modal kerja untuk operasi perusahaan tiap harinya. Dana yang digunakan tersebut diharapkan kembali ke perusahaan melalui penjualan hasil produksinya dengan jangka waktu yang pendek. Modal kerja menurut Musthafa (2017:11) adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar, misal kas, piutang, persediaan barang, dan surat berharga jangka pendek.

Modal kerja yang tepat adalah syarat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan untuk jangka panjang yang akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja maka perusahaan tidak bisa membeli bahan baku yang selanjutnya tidak dapat memproduksi barang untuk dijual. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya penjualan yang akan berakibat pada berkurangnya keuntungan.

Konsep pengertian modal kerja menurut Musthafa (2017:14) dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini mengibaratkan modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang bisa disebut dengan modal kerja netto atau *net working capital*.

c. Konsep fungsional

Konsep fungsional memfokuskan dana untuk memperoleh pendapatan atau laba dari usaha perusahaan.

2.1.7 Kas

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan selalu membutuhkan kas. Kas merupakan unsur modal kerja yang memiliki likuiditas paling tinggi. Menurut Musthafa (2017:25), kas adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya, serta uang yang ada di rekening koran dan deposito atau tabungan yang dapat diuangkan dalam jangka waktu segera sebagai alat pembayaran.

Aliran kas terdiri dari kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Jika aliran kas yang masuk lebih besar dibandingkan dengan kas keluar maka kas akan mengalami surplus atau kelebihan kas. Sebaliknya jika aliran kas masuk lebih kecil dibandingkan kas keluar, maka kas mengalami defisit atau kekurangan kas.

Suatu perusahaan perlu menyiapkan sejumlah kas, baik uang tunai maupun yang tersimpan dalam bank, karena:

- a. Untuk kebutuhan operasional perusahaan dalam melakukan transaksi. Jumlah aliran kas yang masuk tidak sama dengan jumlah aliran kas keluar, oleh karena itu dibutuhkan adanya kas untuk melakukan transaksi usaha, seperti menyediakan bahan baku, membayar gaji karyawan, dan pembayaran lain yang harus segera dibayarkan.
- b. Untuk berjaga-jaga dalam mengatasi pembayaran yang tidak bisa diprediksi setiap saat sehingga kegiatan operasional tidak terganggu. Apabila perusahaan tahu secara pasti aliran kasnya, maka kebutuhan untuk berjaga akan relatif kecil.

2.1.8 Laba

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Dengan mendapat keuntungan yang optimal, perusahaan bisa lebih menyejahterakan pemilik, karyawan, juga meningkatkan mutu produk serta berinvestasi pada yang lainnya. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dengan biaya yang berasal dari transaksi selama satu periode. Menurut Kasmir (2010:45), selisih dari pendapatan dan biaya disebut dengan laba atau rugi. Laba

terjadi ketika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya. Namun, jika jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah biaya, maka perusahaan mengalami kerugian.

2.1.9 Hutang

Banyak perusahaan yang tidak bisa membayar sebagian atau bahkan seluruh hutang yang telah jatuh tempo ketika ditagih. Ada juga yang tidak memiliki uang untuk membayar tepat waktu. Hal tersebut bisa saja terjadi akibat perusahaan sama sekali tidak memiliki uang atau perusahaan memiliki uang namun tidak cukup sehingga memerlukan waktu tertentu untuk membayar. Hutang adalah kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak lain pada tanggal tertentu, dalam hal ini waktu pembayaran telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Kasmir (2010:40), hutang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Hutang lancar

Hutang lancar adalah kewajiban yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain. Jangka waktu dari hutang lancar adalah maksimal satu tahun. Karena hal ini, hutang lancar bisa juga disebut dengan hutang jangka pendek. Komponen dari hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang bank maksimal satu tahun, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya.

b. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan pada pihak lain yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun. Jatuh tempo hutang jangka panjang lebih lama dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Komponen dari hutang jangka panjang meliputi obligasi, hipotek, hutang bank lebih dari satu tahun, dan hutang jangka panjang lainnya.

2.1.10 Analisis SWOT

Menganalisis SWOT adalah suatu upaya yang dilakukan dalam kegiatan usaha untuk penetapan strategi bisnis. Menurut Juniar (2018), analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi macam-macam faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi pada perusahaan. Biasanya, analisis ini menggunakan panduan sistematis atau kerangka dalam

menjalankan diskusi agar lebih terarah dan fokus pada hal yang ingin dicapai. Analisis SWOT juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan suatu perusahaan untuk mengambil keputusan dalam pengembangan bisnis yang dijalani. Selain itu, analisis SWOT juga berfungsi sebagai instrumen yang tepat dan bermanfaat dalam melaksanakan aktivitas analisis strategis.

Penggunaan analisis SWOT pada organisasi atau perusahaan memungkinkan meminimalisir dampak ancaman atau kelemahan yang dihadapi. Analisis SWOT termasuk dalam analisis berdasarkan situasi yang terjadi pada perusahaan yang meliputi: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Kekuatan dan kelemahan perusahaan berdasarkan kondisi internal, sementara peluang dan ancaman berasal dari luar (Adi dan Fadah, 2018). Pengertian elemen-elemen analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah sumberdaya atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar. Kekuatan merupakan kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Sumber kelemahan dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan keadaan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman dinilai sebagai pengganggu utama bagi

posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, sehingga bisa dikatakan jika ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, apabila tidak diatasi, maka ancaman akan menjadi hambatan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan.

Menurut Rangkuti (1997:21), tahap-tahap dalam menentukan analisis SWOT pada sebuah organisasi atau perusahaan adalah tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pengambilan keputusan.

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Menentukan faktor strategi internal
- 2) Menentukan faktor strategi eksternal

b. Tahap analisis data

Membuat matrik SWOT sesuai dengan data yang ada, dasar pengolahan data dilakukan dengan cara menentukan strategi yang telah ada sesuai dengan analisis SWOT (Rangkuti, 1997:34)

1) Strategi SO (*Agressive Strategy*)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya. Strategi ini mengarah pada strategi keuangan yang bersifat agresif.

2) Strategi ST (*Diversivication Strategy*)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menghindari ancaman atau menekan ancaman sekecil-kecilnya.

3) Strategi WO (*Turn Around Strategy*)

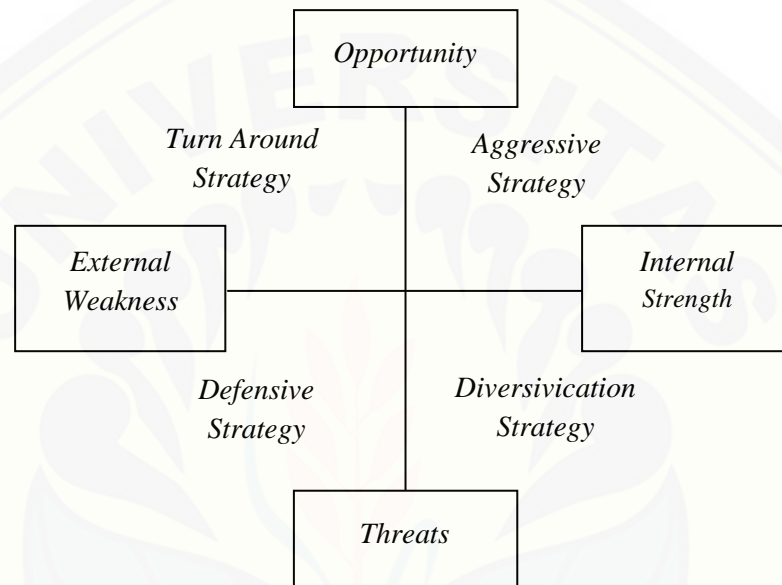
Strategi ini diterapkan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk menekan atau mengatasi kelemahan-kelemahan perusahaan.

4) Strategi WT (*Devensive Strategy*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan perusahaan yang bersifat defensif dan ditunjukkan untuk meminimalkan kelemahan perusahaan serta menghindari ancaman yang dihadapi oleh perusahaan.

c. Tahap pengambilan keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan, data-data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal serta diolah ke dalam matrik analisis SWOT, kemudian dilakukan analisis untuk menentukan posisi perusahaan dalam diagram analisis SWOT sehingga dapat ditentukan strategi pemasaran yang dapat dilakukan perusahaan.



Gambar 2.1. Analisis SWOT

2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan beberapa penelitian terdahulu, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Adi dan Fadah (2018)	<i>Marketing, production, finance, human resources, economic, political, social and cultural conditions.</i>	<i>SWOT analysis</i>	Strategi yang digunakan: memanfaatkan database calon konsumen, menciptakan suasana kerja yang kondusif, promosi melalui internet, media sosial, radio dan brosur, dan pelatihan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan produk serta pendekatan terhadap calon pelanggan.

2.	Fadah <i>et al</i> (2018)	<i>Working hour, working capital, number of family dependents, dan work experince</i>	<i>T-test dan SWOT analysis</i>	<i>Working hour, working capital, number of family dependents, dan work experince</i> berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL dengan strategi inovasi produk, meningkatkan akses pinjaman, meningkatkan penjualan dengan promosi, pelatihan dari pemerintah.
3.	Juniar dan Fadah (2018)	<i>Operational costs, total assets, employee costs, operating income, production volume and earnings per share</i>	<i>Eficiency analysis dan SWOT analysis</i>	Tingkat efisiensi baik dan hasil analisis SWOT adalah perusahaan harus menggunakan strategi agresif dengan mempertahankan efisiensi yang baik dan menghitung biaya yang tepat terkait dengan mata uang USD, selain itu perusahaan harus meningkatkan EPS untuk meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan volume produksi ekspor.
4.	Damayanti dan Asteria (2015)	Modal, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas	<i>Cluster dan SWOT</i>	PKL Malioboro dengan karakteristik lemah cenderung rendah pada modal, kas, aset, aset lancar, hutang, penjualan, persediaan, dan laba bersih, hal ini berbanding terbalik dengan karakteristik keuangan yang kuat. Strategi SWOT untuk karakteristik keuangan PKL lemah yaitu optimalisasi kas, strategi profitabilitas, dan integrasi. Sedang untuk yang kuat menggunakan strategi optimalisasi kas dan <i>capital formation</i> .
5.	Suhardiyah dan Pramesti (2013)	Jumlah produksi, volume penjualan, modal usaha, inovasi produksi, tenaga kerja, teknologi produksi, pengalaman usaha, dan strategi pemasaran	<i>Cluster</i>	Berdasarkan variabel penjualan, inovasi produk dan strategi pemasaran pada cluster-1 dan cluster-2 berbeda. Cluster-1 terdiri dari UMKM 1,3,4,6,7,8,10, dan 11 dan cluster-2 terdiri dari UMKM 2, 5 dan 9.

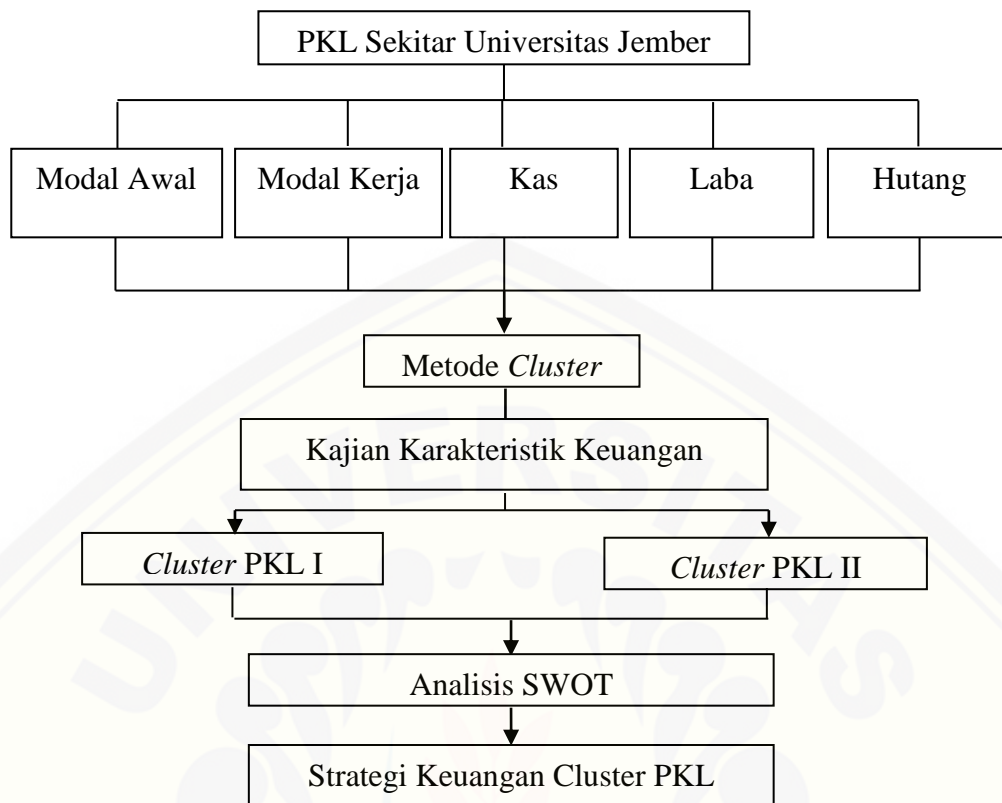
6.	Sholihah (2012)	Modal kerja, hutang, modal, profit, dan biaya.	Grafik dan tabel	Karakteristik keuangan yang dimiliki industri perikanan di Kecamatan Muncar Banyuwangi digolongkan menjadi tiga karakteristik keuangan yaitu: karakteristik keuangan tinggi, karakteristik keuangan sedang dan karakteristik keuangan rendah.
----	-----------------	--	------------------	---

Sumber : Adi *and* Fadah (2018), Fadah *et al* (2018), Juniar *and* Fadah (2018), Damayanti dan Asteria (2015), Widjajanti (2015), Suhardiyah dan Pramesti (2013), Sholihah (2012).

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik keuangan dan merumuskan strategi keuangan yang diterapkan pada PKL sekitar Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis *cluster* dan analisis SWOT. Pada penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu modal awal, modal kerja, kas, laba, dan hutang. Lima variabel tersebut dipilih karena secara umum dimiliki oleh pelaku UMKM, khususnya PKL.

Selanjutnya dilakukan analisis dengan metode *cluster* untuk mengelompokkan PKL yang termasuk *cluster* I atau *cluster* II. Dua *cluster* tersebut merepresentasikan PKL dengan kategori lemah atau kuat. Setelah mengetahui *cluster* PKL yang terbentuk, kemudian akan di lakukan pengidentifikasian faktor internal dan eksternal dari masing-masing kluster dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari analisis SWOT dijadikan sebagai dasar dalam penentuan strategi keuangan untuk masing-masing *cluster*. Berdasarkan uraian tersebut, digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif mengenai karakteristik keuangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan secara obyektif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui modal awal, modal kerja, kas, laba, dan hutang pada obyek penelitian yaitu PKL disekitar Universitas Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah PKL di sekitar Universitas Jember, yaitu PKL di Jalan Jawa, Kalimantan, dan Jalan Mastrip. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini dipilih dengan kriteria:

- a. PKL yang menjual makanan dan minuman di sekitar Universitas Jember. Hal ini dikarenakan mayoritas jenis dagangan PKL merupakan makanan dan minuman.
- b. Tidak menggunakan kendaraan bermotor karena dilarang dalam Perda Kabupaten Jember Nomor 6 Tahun 2008.
- c. PKL yang mau dipindah jika sewaktu-waktu terjadi penertiban.
- d. PKL yang memiliki hutang pada pihak lain, hal ini dimaksudkan tidak semua PKL memiliki hutang yang digunakan sebagai tambahan modal. Karena dengan adanya hutang, usaha PKL dapat lebih maju dan berkembang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data primer.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dan menggunakan kuesioner.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui kondisi keuangan PKL, diperlukan adanya karakteristik keuangan. Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan pengelolaan data, variabel yang dimaksud adalah:

a. Metode *Cluster*

Variabel pada metode *cluster* didasarkan pada aspek-aspek yang terdapat pada likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Aspek-aspek tersebut kemudian disesuaikan dengan aspek yang dimiliki oleh PKL, yaitu:

1) Modal awal

Modal awal merupakan uang atau dana yang digunakan PKL di sekitar Universitas Jember untuk memulai usaha untuk pertama kali.

2) Modal kerja

Modal merupakan uang atau dana yang dimiliki PKL di sekitar Universitas Jember untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

3) Kas

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki PKL di sekitar Universitas Jember.

4) Hutang

Hutang merupakan pinjaman yang dimiliki oleh PKL di sekitar Universitas Jember kepada bank, koperasi, maupun pihak lain berupa uang tunai yang harus dibayar pada jangka waktu yang ditentukan.

5) Laba

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh PKL di sekitar Universitas Jember dari selisih pendapatan yang diperoleh dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

b. Metode SWOT

1) Kekuatan (*Strength*)

Kondisi internal PKL di sekitar Universitas Jember yang menyatakan keunggulan yang dimiliki, indikatornya antara lain:

a) Penjualan

- b) Biaya tempat sewa
 - c) Harga produk
 - d) Akses pinjaman
- 2) Kelemahan (*Weakness*)
- Kondisi internal yang tidak menguntungkan PKL di sekitar Universitas Jember yang dapat menghambat PKL, indikatornya antara lain:
- a) Laporan keuangan
 - b) Terbatasnya jumlah modal, kas, dan laba
 - c) Manajemen yang kurang baik
 - d) Bunga pinjaman yang besar
- 3) Peluang (*Opportunity*)
- Kondisi eksternal yang tercipta dari kelemahan kompetitor dan merupakan keadaan konsumen yang harus dimanfaatkan oleh PKL di sekitar Universitas Jember, indikatornya antara lain:
- a) Konsumen dari kalangan mahasiswa
 - b) Lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, baik dari lembaga keuangan ataupun non-bank.
 - c) Perubahan teknologi
 - d) Adanya perkumpulan yang bisa menjembatani PKL dalam memperoleh modal tambahan
- 4) Ancaman (*Threats*)
- Suatu keadaan eksternal yang tercipta dari kondisi pesaing yang menghambat PKL di sekitar Universitas Jember, indikatornya antara lain:
- a) Penggusuran yang bisa terjadi sewaktu-waktu
 - b) Persaingan dengan produk sejenis
 - c) Ancaman pendatang baru

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan kepada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Analisis *Cluster*

Analisis *cluster* memiliki tujuan untuk mengelompokkan obyek berdasarkan karakteristik yang dimiliki (Ghozali, 2016:391). Analisis *cluster* mengelompokkan obyek seperti responden, produk, atau lainnya sehingga tiap-tiap obyek memiliki kesamaan dengan yang lainnya dalam satu *cluster*. Suatu obyek harus mempunyai hasil internal homogenitas dan eksternal homogenitas yang tinggi. Ini artinya ketika dilakukan plotting, *cluster* yang memiliki kesamaan akan saling berdekatan dan berjauhan jika *cluster* memiliki perbedaan.

Langkah-langkah dalam analisis *cluster*, yaitu:

a. Menyiapkan database

Database diperoleh dari jawaban responden yang telah dikumpulkan melalui kuisioner.

b. Menentukan jumlah *cluster*

Jumlah *cluster* ditentukan dengan menggunakan metode *K-means*, yaitu menentukan sendiri berapa jumlah *cluster* pada penelitian ini. Metode *K-means* adalah metode yang umum dan paling sering digunakan (Han, 2012:452). Ini karena *K-means* memiliki kemampuan dalam mengelompokkan data dengan jumlah yang cukup banyak dan waktu komputasi yang cepat dan efisien.

c. Mengidentifikasi karakteristik keuangan PKL

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan program SPSS, hasil data tersebut kemudian diidentifikasi berapa jumlah PKL yang termasuk ke dalam *cluster* I atau II. Pada output pada tabel *final cluster centers* dapat diperhatikan, jika data tersebut memiliki kaitan dengan proses standarisasi yang mengacu pada z-score dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai negatif (-) berarti data berada di bawah rata-rata total
- 2) Nilai positif (+) berarti data berada di atas rata-rata total.

3.5.2 Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opputunities, and Threats*).

Dalam analisis SWOT ini dapat dilakukan identifikasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan seperti yang telah dikemukakan bahwa strategi pemasaran didasarkan pada analisis yang menyeluruh yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjelasan berikut.

a. Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan perusahaan yang berada di dalam perusahaan itu sendiri dan memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan. Analisis lingkungan internal ini diperlukan untuk mengetahui kekuatan perusahaan. perusahaan memiliki kekuatan jika variabel internal yang dievaluasi mampu menjadikan perusahaan memiliki keunggulan tertentu. Disebut kelemahan jika perusahaan tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ternyata mampu dikerjakan oleh perusahaan pesaingnya.

b. Lingkungan Eksternal

Meliputi operasi perusahaan dari munculnya peluang bisnis yang perlu segera mendapatkan perhatian dari eksekutif dan pada saat yang sama diarahkan untuk mengetahui ancaman bisnis yang perlu diantisipasi. Analisis lingkungan eksternal ini berusaha mengidentifikasi sejumlah variabel yang berada di luar kendali perusahaan. Analisis lingkungan eksternal terdiri dua komponen, yaitu:

- 1) Analisis lingkungan umum, yang terdiri dari kekuatan pokok seperti politik, hukum, ekonomi, dan teknologi.
- 2) Analisis lingkungan industri, dalam merumuskan strategi manajemen perlu menganalisis perubahan yang terjadi dalam industri tempat beroperasinya perusahaan, yang mungkin dapat dipengaruhi namun tidak dapat dikendalikan.

Ada tiga kekuatan yang memengaruhi industri, yaitu:

- a) Ancaman masuknya pendatang baru
- b) Tingkat rivalitas diantara para pesaing yang ada
- c) Tekanan dari produk pengganti

Tabel. 3.1 Matrik SWOT

IFAS EFAS	<i>Strength (S)</i> Menentukan 5-10 faktor kelemahan internal	<i>Weakness (W)</i> Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal
<i>Opportunities (O)</i> Menentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<i>Threats (T)</i> Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti (1997:19)

Keterangan diagram matrik SWOT:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan pola pikir PKL sekitar Universitas Jember dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki PKL sekitar Universitas Jember untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

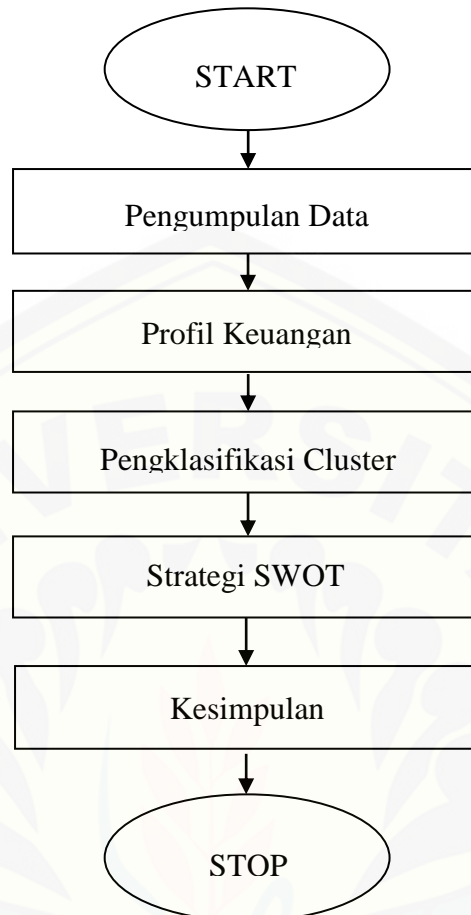
Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang ada pada penelitian ini, digunakan kerangka pemecahan masalah seperti gambar berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah:

1. Mulai
2. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan survey pada PKL di sekitar Universitas Jember untuk mengetahui keadaan lapak pedagang yang akan diteliti. Selanjutnya menyerahkan kuisisioner dan wawancara langsung pada pemilik usaha untuk memperoleh data primer.
3. Mengkaji profil keuangan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yang dipakai adalah metode analisis *cluster* dan analisis SWOT.
4. Melakukan klasifikasi pada data primer dengan mengolah data menggunakan analisis *cluster* menjadi dua kelompok.
5. Menentukan strategi SWOT pada tiap *cluster*.
6. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.
7. Selesai

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 44 responden yang merupakan PKL di sekitar Universitas Jember dan analisis data, kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

a. *Cluster* Karakteristik Keuangan PKL di Sekitar Universitas Jember

Karakteristik keuangan yang dimiliki PKL Sekitar Universitas Jember diidentifikasi menjadi dua *cluster*, yaitu *cluster* keuangan kuat dan *cluster* keuangan lemah. Jumlah *cluster* keuangan kuat sebanyak 17 responden, sedangkan *cluster* keuangan lemah sebanyak 27 responden. *Cluster* PKL dengan karakteristik keuangan kuat cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik atau dengan kata lain memiliki modal awal, modal kerja, dan laba yang besar. Kas milik *cluster* keuangan kuat hampir sama nilainya dengan *cluster* keuangan lemah, hal ini menjadikan jika kas yang dimiliki termasuk rendah. Hutang PKL pada *cluster* ini cukup besar dengan begitu tingkat risiko tidak dapat melunasi juga besar. *Cluster* PKL di sekitar Universitas Jember dengan karakteristik keuangan lemah cenderung memiliki modal awal, modal kerja, kas, laba, dan hutang yang rendah.

b. Strategi Keuangan PKL di Sekitar Universitas Jember

Berdasarkan karakteristik masing-masing *cluster* PKL serta hasil analisis SWOT, maka strategi yang dikembangkan untuk masing-masing *cluster* adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi yang bisa dikembangkan untuk *cluster* keuangan kuat adalah strategi *capital formation*. *Capital formation* adalah strategi yang mengarah pada strategi penguatan dana dari pihak ketiga. Selain itu, PKL bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengembangkan usahanya.
- 2) Strategi yang bisa dikembangkan untuk *cluster* keuangan lemah yaitu strategi kas optimal, strategi profitabilitas serta strategi integrasi. Strategi profitabilitas adalah strategi untuk memperoleh keuntungan dengan menekan biaya selama

proses produksi tanpa mengurangi kualitas produk. Strategi integrasi adalah dengan saling bekerja sama dengan pihak lain untuk memperoleh dana dari luar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Selain itu diharapkan agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara mengadakan wawancara atau penyebaran kuesioner yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

b. Bagi PKL di Sekitar Universitas Jember

PKL di Sekitar Universitas Jember yang ingin mengembangkan usahanya, sebaiknya mencoba untuk menerapkan strategi-strategi keuangan yang telah direkomendasikan. Pemilihan strategi keuangan yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi keuangan serta kondisi internal PKL.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah sebaiknya mulai melakukan pembinaan bagi para PKL, utamanya pembinaan dari segi finansial. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pelatihan rutin tentang pembuatan laporan keuangan atau penyuluhan tentang strategi keuangan untuk usaha mikro. Selain itu, pemerintah daerah bisa melakukan relokasi dengan membuat pugasera-pugasera yang dikhususkan untuk PKL supaya tidak mengganggu arus lalu lintas di Jalan Jawa, Jalan Kalimantan, dan Jalan Mastrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fadah, I. 2018. *Strategies For Increasing Customer Loyalty PT . BRI Multifinance Banyuwangi. International of Scientific and Technology Research*. 7(12): 154–159.
- Apriliasari, N. K. 2017. Kajian Arahan Penyediaan Ruang Kota Bagi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pendidikan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(4): 473.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* . Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, D., & Asteria, B. 2015. Kajian Karakteristik Finansial Pkl Malioboro Dengan Analisis Cluster. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2): 179–197.
- Ermalina, E. 2018. Implementasi Pencatatan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro-Kecil Di Kecamatan Ciputat. *Liquidity*, 2(1): 66–72.
- Fadah, I., & Tobing, D. S. 2018. *Strategy For Increasing Five Feet Traders ' Income In Jember Regency Based On Demography Study And Social Economy. International Journal of Scientific and Technology Research* 7(10).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glienmourinsie, D. 2015. Serap 97% Tenaga Kerja, Status UMKM Kebanyakan Informal. <https://ekbis.sindonews.com/read/1046412/34/serap-97-tenaga-kerja-status-umkm-kebanyakan-informal-1442642513> [Diakses pada tanggal 20 Maret 2019]
- Han, J., M. Kamber, & J. P. 2012. *Data Mining Concepts and Techniques*. Edisi 3. USA: Elsevier.
- Hapsari, I. M. 2014. Identifikasi Berbagai Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Ukm Dan Peninjauan Kembali Regulasi Ukm Sebagai Langkah Awal Revitalisasi Ukm. *Permana*. V(2), 43–47.

- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Horne, J. C. V. & Wachowichz, M. J. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Juniar, A., Fadah, I., & Rahmawati, R. 2018. *Strategy Of Financial Efficiency Of Coal Companies In Indonesia In The Era Of Disruption*. *International Journal of Scientific and Technology Research*. 7(11): 89–93.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lithai, C., Lin, C., & Yong-cheol, K. 2011. Financial Characteristics, Corporate Governance and The Propensity to Pay Cash Dividends of Chinese Listed Companies. *International Business and Management*. 3(1): 176–188.
- LPPI & BI. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah (UMKM)*.
- McGee, T.G. dan Yeung, Y. M. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 6 Tahun 2008. *Pedagang Kaki Lima Kabupaten Jember*. 28 Agustus 2008
- Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis :Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sadeli, L. M. 2016. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholihah. 2012. *Karakteristik Keuangan UMKM Industri Perikanan Di Kecamatan Muncar Banyuwangi Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singh, A. 2000. *Organising Street Vendors'*. www.india-seminar.com. [Diakses pada tanggal 10 Maret 2019]

Suhardiyah & Pramesti. 2013. Pemetaan UMKM Desa Jaticalang Kecamatan Prambon dengan Analisis Cluster. *Majalah Ekonomi*. 17(1): 81-86

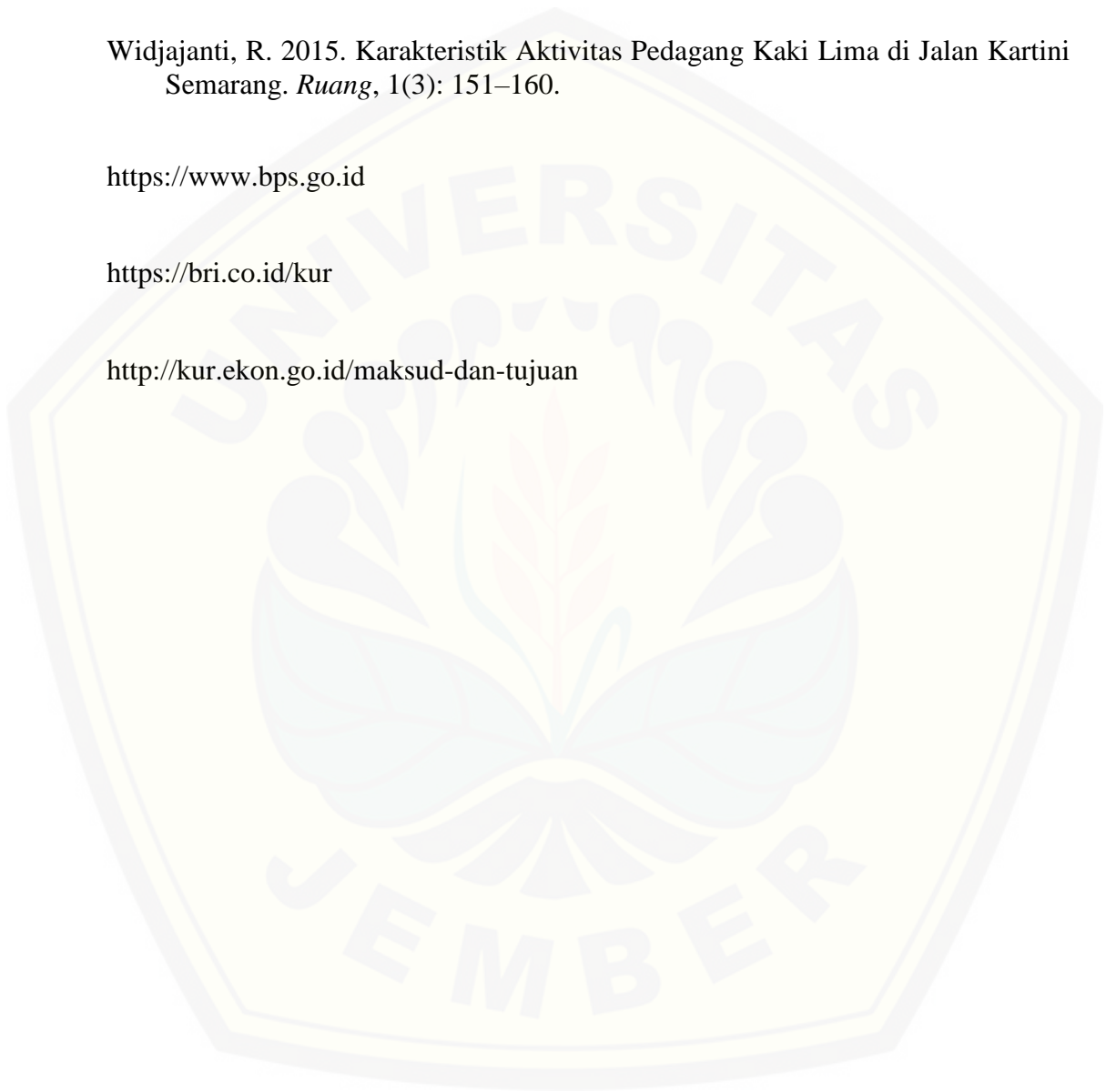
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Widjajanti, R. 2015. Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kartini Semarang. *Ruang*, 1(3): 151–160.

<https://www.bps.go.id>

<https://bri.co.id/kur>

<http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>



Lampiran 1. Kuesioner**KUESIONER**

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/Sdri

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “KARAKTERISTIK KEUANGAN DAN ANALISIS SWOT PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SEKITAR UNIVERSITAS JEMBER” yang menjadi syarat peneliti merampungkan studi program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unoversitas Jember, oleh karenanya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk berkenan memberikan informasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia pada kuisisioner ini dengan sebenar-benarnya.

Peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaan informasi yang telah Bapak/Ibu/Sdr/Sdri berikan, dan memakai informasi tersebut hanya untuk kepentingan akademik. Atas kesediaan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Peneliti

I. Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Alamat Responden :

Waktu Usaha : Siang / Malam

Pendidikan terakhir Anda:

- | | | |
|--------------|------------|-----------------|
| a. SD | b. SMP | c. SMA |
| d. Akademisi | e. Sarjana | f. Pascasarjana |

II. Pertanyaan**A. Karakteristik Usaha**

- 1) Apa usaha Anda sebelumnya?
 - a. Tidak punya
 - b. Karyawan swasta
 - c. Usaha di rumah
 - d. Lainnya,
- 2) Apa yang membuat Anda terdorong untuk menjadi PKL?
 - a. Karena menganggur
 - b. PHK
 - c. Karena menjadi PKL lebih menguntungkan
 - d. Merintis usaha lebih besar
 - e. Modal usaha ringan atau kecil
 - f. Lainnya,
- 3) Berapa lama Anda menjadi PKL?bulan/tahun
- 4) Apakah sebelum berjualan di sini, Anda berjualan di tempat lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 5) Apa alasan Anda memilih area kampus sebagai tempat berdagang? (jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Ramai
 - b. Pendapatan memuaskan
 - c. Biaya transportasi murah/dekat rumah
 - d. Berkumpul dengan usaha sejenis
 - e. Tidak mampu membeli kios
 - f. Kios resmi penuh

- g. Lainnya,
- 6) Sarana usaha yang Anda gunakan
 - a. Warung tenda
 - b. Gerobak
 - c. Pikulan
 - d. Gelaran
 - f. Kios
 - g. Lainnya,
- 7) Waktu usaha Anda dimulai pukul s/d

B. Pekerja

- 1) Berapa orang termasuk Anda yang bekerja dalam usaha ini? orang
- 2) Berapa hari usaha Anda berjalan dalam seminggu? hari
- 3) Berapa hari rata-rata Anda libur dalam seminggu? hari

C. Keuangan dan Lain-lain

- 1) Berapa jumlah modal awal Anda memulai usaha? Rp
- 2) Berapa jumlah modal kerja/operasional Anda per hari? Rp
- 3) Berapa jumlah kas usaha Anda? Rp
- 4) Berapa jumlah laba atau keuntungan Anda? Rp
- 5) Berapa jumlah hutang usaha Anda? Rp
- 6) Apa usaha Anda memiliki pembukuan?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

D. Permasalahan dan Prospek

- 1) Apakah Anda mempunyai permasalahan dalam aspek berikut?

Permasalahan		Ya	Tidak
a.	Pasokan/bahan baku		
b.	Penjualan produk – kekurangan pelanggan		
c.	Penjualan produk – kebanyakan pesaing		
d.	Kesulitan keuangan		
e.	Tempat usaha sempit		
f.	Kekurangan perlengkapan		

g.	Kesulitan mengatur usaha		
h.	Penggusuran		
i.	Pendapatan kecil		
j.	Akses pinjaman		
k.	Ketidak pastian tempat usaha:		
l.	Lainnya,		

- 2) Untuk menyelesaikan masalah tersebut, apakah Anda ingin dibantu dalam hal:

	Bentuk bantuan yang diinginkan	Ya	Tidak
a.	Pelatihan teknis		
b.	Pelatihan manajemen keuangan		
c.	Bantuan memperoleh suplai		
d.	Akses memperoleh pinjaman		
f.	Akses informasi pasar		
g.	Penataan tempat usaha		
h.	Pendaftaran usaha		
i.	Iklan produk		
j.	Lainnya,		

- 3) Apakah Anda sadar jika usaha di tempat ini menyalahi aturan?
 a. Ya b. Tidak
- 4) Bersediakah jika kegiatan PKL ditata?
 a. Ya b. Tidak
- 5) Jika bersedia, bentuk penataan seperti apa yang Anda harapkan?
 a. Tetap di tempat sekarang dan diatur
 b. Ditempatkan di tempat yang sudah ada (pasar, pujasera, dll)
 c. Lainnya,

Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Responden

No.	Nama	Usia	JK	Alamat	W. Usaha	No.	Nama	Modal Awal	Modal Kerja
1	Pak Abdul	35	L	Jl. Merpati	Siang	SD	Tukang becak	Lebih menguntungkan	15 tahun
2	Bu Ani	41	P	Jl. Tawangmangu	Siang	SD	Tidak punya	Lebih menguntungkan	9 tahun
3	Bu Umi	47	P	Antirogo	Siang	SD	ART	Majikan pindah	1 tahun
4	Bu Yam	58	P	Jl. Kaca Piring	Siang	SD	Penjual pasar	Ikut anak berjualan	12 tahun
5	Bu Jeni	45	P	Jl. Jawa	Siang	SD	Tidak punya	Lebih menguntungkan, modal usaha kecil	18 tahun
6	Bu Ina	32	P	Jl. Bengawan Solo	Siang	SMA	Tidak punya	Karena menganggur	15 tahun
7	Bu Yon	40	P	Antirogo	Siang	SD	Tidak punya	Karena menganggur	10 tahun
8	Bu Heru	47	P	Jl. Jawa	Siang	SD	Tidak punya	Karena menganggur	20 tahun
9	Layla	29	P	Antirogo	Siang	SMP	Tidak punya	Lebih menguntungkan	7 tahun
10	Pak Ajay	45	L	Jl. Sumatra	Siang	SMA	Sopir	Lebih menguntungkan	18 tahun
11	Pak Joko	50	L	Jl. Sumatra	Siang	SMA	Penjual bakso	Tidak ada lapangan pekerjaan	12 tahun
12	Opik	32	L	Jl. Sumatra	Siang	SMA	Tidak punya	Menganggur, modal usaha kecil	5 tahun
13	Pak Agus	47	L	Jl. Sumatra	Siang	SMA	Karyawan swasta	Menganggur, lebih menguntungkan	10 tahun
14	Ari	40	L	Jl. Sriwijaya	Siang	SMA	Karyawan swasta	Lebih menguntungkan	17 tahun
15	Fitri	26	P	Patrang	Siang	SD	Tidak punya	Karena menganggur	1 tahun
16	Anik	22	P	Jl. Ahmad Yani	Siang	SMA	Tidak punya	Karena menganggur	2 tahun
17	Samsul	27	L	Antirogo	Siang	SMP	Tidak punya	Karena menganggur	6 tahun
18	Bu Farida	38	P	Jl. Srikaya	Siang	SMP	Karyawan swasta	Lebih menguntungkan	1 tahun
19	Pak Sukur	50	L	Gebang	Siang	SMP	Tidak punya	Lebih menguntungkan	10 tahun
20	Pak Iuk	64	L	Jl. Brantas	Siang	SD	Karyawan swasta	Lebih menguntungkan	12 tahun
21	Bu Eni	52	P	Jl. Mawar	Siang	SMA	Karyawan swasta	Menambah penghasilan	16 tahun

N o.	Nama	Usi a	J K	Alamat	W. Usaha	Pendid ikan	Usaha Sebelumnya	Alasan Menjadi PKL	Lama Menjadi PKL
22	Pak Hartono	48	L	Patrang	Siang	SMA	Sopir	Lebih menguntungkan, tidak mengekang	3 tahun
23	Pak Ruk	49	L	Patrang	Siang	SD	Kuli bangunan	Karena menganggur	14 tahun
24	Pak Hari	38	L	Jl. Kalimantan	Malam	Sarjana	Karyawan swasta	Tidak mengekang	2 tahun
25	Bu Nikmah	49	P	Jl. Sumatra	Siang	SD	Tidak punya	Lebih menguntungkan	17 tahun
26	Bu Tias	40	P	Jl. Jawa	Siang	SMA	Tidak punya	Karena menganggur	10 tahun
27	Bu Imtihanah	50	P	Jl. Jawa	Siang	SD	Tidak punya	Karena menganggur	9 tahun
28	Nabila	18	P	Jl. L. Suprpto	Siang	SMA	Tidak punya	Lebih menguntungkan	1 tahun
29	Bu Ida	45	P	Jl. Mastrip	Siang	SMP	Tidak punya	Lebih menguntungkan	10 tahun
30	Pak Ali	53	L	Tawangmangu	Malam	SD	Karyawan swasta	Lebih menguntungkan	11 tahun
31	Johan	55	L	Jl. Kaca Piring	Malam	SMP	Karyawan swasta	Lebih menguntungkan	11 tahun
32	Edi	49	L	Tawangmangu	Malam	SMA	Tidak punya	Lebih menguntungkan	10 tahun
33	Hendro	56	L	Jl. Jawa	Malam	SMA	Tidak punya	Lebih menguntungkan	16 tahun
34	Iqbal	51	L	Jl. Sumatra	Malam	SMP	Tidak punya	Karena menganggur	12 tahun
35	Rina	41	P	Jl. Kaca Piring	Malam	SMP	Tidak punya	Lebih menguntungkan	7 tahun
36	Cipto	57	L	Jl. Jawa	Malam	SD	Pedagang	Lebih menguntungkan	6 tahun
37	Iman	49	L	Jl. Jawa	Malam	SMA	Tidak punya	Lebih menguntungkan	10 tahun
38	Imam	52	L	Tawangmangu	Malam	SMA	Tidak punya	Lebih menguntungkan	11 tahun
39	Fajar	40	L	Jl. Jawa	Malam	SMP	Tidak punya	Lebih menguntungkan	5 tahun
40	Ina	40	P	Kebun Indah	Malam	SMP	Tidak punya	Lebih menguntungkan	12 tahun
41	Didik	44	L	Jl. Mastrip	Malam	SMA	Tidak punya	Karena menganggur	8 tahun
42	Busar	43	L	Tawangmangu	Malam	SMP	Tidak punya	Lebih menguntungkan	12 tahun
43	Jarot	49	L	Jl. Kaca Piring	Malam	SD	Tidak punya	Lebih menguntungkan	16 tahun
44	Ratna	22	P	Jl. L.Suprpto	Siang	SMA	Tidak punya	Lebih menguntungkan	1 tahun

No.	Nama	Modal Awal	Modal Kerja	Kas	Laba	Hutang
1	Pak Abdul	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 65.000	Rp 1.500.000
2	Bu Ani	Rp 8.000.000	Rp 600.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 5.000.000
3	Bu Umi	Rp 7.000.000	Rp 400.000	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 2.000.000
4	Bu Yam	Rp 1.000.000	Rp 350.000	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 3.000.000
5	Bu Jeni	Rp 6.000.000	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 5.000.000
6	Bu Ina	Rp 5.000.000	Rp 450.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 1.000.000
7	Bu Yon	Rp10.000.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 80.000	Rp 1.500.000
8	Bu Heru	Rp 6.000.000	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 1.500.000
9	Layla	Rp 9.000.000	Rp 650.000	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 3.000.000
10	Pak Ajay	Rp 2.000.000	Rp 400.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 7.000.000
11	Pak Joko	Rp 4.500.000	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 100.000	Rp 3.000.000
12	Opik	Rp 5.000.000	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 200.000	Rp 2.000.000
13	Pak Agus	Rp 3.000.000	Rp 350.000	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 1.500.000
14	Ari	Rp13.000.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 250.000	Rp 10.000.000
15	Fitri	Rp 4.000.000	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 3.000.000
16	Anik	Rp10.000.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 600.000	Rp 5.000.000
17	Samsul	Rp 5.000.000	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 200.000	Rp 4.000.000
18	Bu Farida	Rp 3.000.000	Rp 400.000	Rp 150.000	Rp 70.000	Rp 2.000.000
19	Pak Sukur	Rp 2.000.000	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 5.000.000
20	Pak Iuk	Rp 2.000.000	Rp 150.000	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 8.000.000
21	Bu Eni	Rp 2.500.000	Rp 300.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 2.000.000
22	Pak Ha	Rp 2.000.000	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 350.000	Rp 1.000.000
23	Pak Ruk	Rp 800.000	Rp 150.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 1.500.000
24	Pak Hari	Rp15.000.000	Rp 1.000.000	Rp 300.000	Rp 450.000	Rp 10.000.000
25	Bu Nikmah	Rp 5.500.000	Rp 750.000	Rp 150.000	Rp 200.000	Rp 3.000.000

No.	Nama	Modal Awal	Modal Kerja	Kas	Laba	Hutang
26	Bu Tias	Rp 7.500.000	Rp 800.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 1.000.000
27	Bu Im	Rp 7.000.000	Rp 600.000	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 10.000.000
28	Nabila	Rp 7.000.000	Rp 400.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 5.000.000
29	Bu Ida	Rp 5.000.000	Rp 900.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 2.500.000
30	Pak Ali	Rp11.000.000	Rp 750.000	Rp 100.000	Rp 250.000	Rp 5.000.000
31	Johan	Rp11.500.000	Rp 600.000	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp 7.000.000
32	Edi	Rp12.000.000	Rp 700.000	Rp 150.000	Rp 350.000	Rp 10.000.000
33	Hendro	Rp10.000.000	Rp 550.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 10.000.000
34	Iqbal	Rp 7.000.000	Rp 700.000	Rp 150.000	Rp 250.000	Rp 5.000.000
35	Rina	Rp11.000.000	Rp 600.000	Rp 100.000	Rp 400.000	Rp 3.000.000
36	Cipto	Rp10.000.000	Rp 700.000	Rp 100.000	Rp 500.000	Rp 4.000.000
37	Iman	Rp10.000.000	Rp 600.000	Rp 150.000	Rp 250.000	Rp 5.000.000
38	Imam	Rp11.000.000	Rp 800.000	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 1.000.000
39	Fajar	Rp10.000.000	Rp 600.000	Rp 200.000	Rp 150.000	Rp 15.000.000
40	Ina	Rp10.000.000	Rp 750.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 4.500.000
41	Didik	Rp10.000.000	Rp 750.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 1.000.000
42	Busar	Rp 6.000.000	Rp 600.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 1.000.000
43	Jarot	Rp10.000.000	Rp 750.000	Rp 250.000	Rp 400.000	Rp 3.000.000
44	Ratna	Rp 7.000.000	Rp 400.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 5.000.000

No.	Nama	1												2										3	4	5
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j			
1	Pak Abdul	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
2	Bu Ani	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T		T	T	T	Y	T	T	T	T	T		Y	Y	A
3	Bu Umi	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
4	Bu Yam	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	T	T	T	T	T	T	T		Y	T	A
5	Bu Jeni	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
6	Bu Ina	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	T	A
7	Bu Yon	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
8	Bu Heru	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	Y	T	T	T	T	T		Y	T	A
9	Layla	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T		Y	Y	T	Y	T	T	T	T	T		Y	T	B
10	Pak Ajay	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
11	Pak Joko	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	T	T		T	T	T	Y	T	T	T	T	T		Y	Y	A
12	Opik	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	T	T	T	T	T	T	T		Y	T	A
13	Pak Agus	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	B
14	Ari	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	Y	T	T	T	T	T		Y	T	A
15	Fitri	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	B
16	Anik	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
17	Samsul	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
18	Bu Farida	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
19	Pak Sukur	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
20	Pak Iuk	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T		Y	Y	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
21	Bu Eni	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
22	Pak Ha	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
23	Pak Ruk	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
24	Pak Hari	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
25	Bu Nikmah	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A

No.	Nama	1												2										3	4	5
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j			
26	Bu Tias	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
27	Bu Im	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
28	Nabila	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
29	Bu Ida	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
30	Pak Ali	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
31	Johan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
32	Edi	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
33	Hendro	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
34	Iqbal	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
35	Rina	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
36	Cipto	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
37	Iman	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
38	Imam	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
39	Fajar	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
40	Ina	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
41	Didik	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
42	Busar	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
43	Jarot	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A
44	Ratna	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	T	T	T	T	T	T	T		Y	Y	A

Lampiran 3. Output SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Awal	44	800000	15000000	6961363.64	3633258.254
Modal_Kerja	44	150000	1000000	512500.00	214347.306
Kas	44	50000	300000	154545.45	67184.389
Laba	44	50000	600000	234431.82	114867.041
Hutang	44	1000000	15000000	4306818.18	3237167.706
Valid N (listwise)	44				

Initial Cluster Centers		
	Cluster	
	1	2
Zscore(Modal_Awal)	2.21251	-1.69582
Zscore(Modal_Kerja)	2.27435	-1.69118
Zscore(Kas)	2.16501	-1.55610
Zscore(Laba)	1.87668	-1.60561
Zscore(Hutang)	1.75869	-.86706

Iteration History ^a		
	Change in Cluster Centers	
Iteration	1	2
1	3.042	2.580
2	.187	.128
3	.000	.000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is ,000. The current iteration is 3. The minimum distance between initial centers is 7,992

Cluster Membership			
Case Number	Nama	Cluster	Distance
1	Pak Abdu	2	1.980
2	Bu Ani	2	1.470
3	Bu Umi	2	.941
4	Bu Yam	2	1.273
5	Bu Jeni	2	1.094
6	Bu Ina	2	2.503

7	Bu Yon	2	3.007
8	Bu Heru	2	1.938
9	Layla	1	1.184
10	Pak Ajay	2	1.751
11	Pak Joko	2	.990
12	Opik	2	.700
13	Pak Agus	2	.987
14	Ari	1	2.629
15	Fitri	2	.846
16	Anik	1	3.057
17	Samsul	2	.720
18	Bu Farid	2	1.192
19	Pak Suku	2	1.290
20	Pak luk	2	2.265
21	Bu Eni	2	1.987
22	Pak Hart	2	1.824
23	Pak Ruk	2	2.486
24	Pak Hari	1	3.167
25	Bu Nikma	2	1.533
26	Bu Tias	2	2.061
27	Bu Imtih	1	1.770
28	Nabila	2	1.058
29	Bu Ida	2	2.477
30	Pak Ali	1	1.495
31	Johan	1	1.517
32	Edi	1	1.332
33	Hendro	1	1.535
34	Iqbal	1	1.291
35	Rina	1	1.837
36	Cipto	1	2.224
37	Iman	1	.879
38	Imam	1	1.937
39	Fajar	1	2.990
40	Ina	1	1.740
41	Didik	2	2.236
42	Busar	2	1.541
43	Jarot	1	1.749
44	Ratna	2	1.437

Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
Zscore(Modal_Awal)	.95777	-.60304
Zscore(Modal_Kerja)	.62776	-.39526
Zscore(Kas)	.41390	-.26060
Zscore(Laba)	.64763	-.40777
Zscore(Hutang)	.67750	-.42657

Distances between Final Cluster Centers

Cluster	1	2
1		2.504
2	2.504	

ANOVA

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	Df	Mean Square	df		
Zscore(Modal_Awal)	25.413	1	.419	42	60.690	.000
Zscore(Modal_Kerja)	10.918	1	.764	42	14.293	.000
Zscore(Kas)	4.746	1	.911	42	5.211	.028
Zscore(Laba)	11.620	1	.747	42	15.552	.000
Zscore(Hutang)	12.716	1	.721	42	17.636	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Number of Cases in each Cluster

Cluster	1	17.000
	2	27.000
Valid		44.000
Missing		.000